



## **Learning Motivation of the 2022 Cohort of Japanese Language Education Students at FKIP University of Riau in the Nihongo Chuukyuu 3 Course**

**Indah Lestari<sup>1</sup>, Intan Suri<sup>2</sup>, Merri Silvia Basri<sup>3</sup>**

Email: [indah.lestari5070@student.unri.ac.id](mailto:indah.lestari5070@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [intan.suri@lecturer.unri.ac.id](mailto:intan.suri@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[merri.silvia@lecturer.unri.ac.id](mailto:merri.silvia@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

### **ABSTRACT**

Nihongo Chuukyuu is an intermediate-level Japanese language course aimed at developing students' abilities to understand grammar, discourse content, and expressions in Japanese. This study aims to determine the percentage of learning motivation among students in the Nihongo Chuukyuu course. The subjects of this research are students of the Japanese Language Education Program at FKIP University of Riau, Class of 2022, consisting of 36 students, with the focus on their learning motivation in the Nihongo Chuukyuu 3 course. The research instrument used was a questionnaire consisting of 20 questions based on six indicators of learning motivation, which were analyzed using descriptive quantitative data analysis techniques. The results show that the learning motivation of the Class of 2022 students in the Nihongo Chuukyuu 3 course has a percentage index of 69%. The motivation level of students in this course falls into the high motivation category. Factors influencing learning motivation include academic goals and aspirations, self-confidence and self-perception, physical condition and health, positive change experiences, teaching methods and teacher attention, rewards and social support, and a conducive learning environment.

**Keywords: Learning Motivation, Nihongo Chuukyuu**

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu aktivitas penting yang dapat dilakukan setiap individu serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Namun selama proses belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tersebut adalah motivasi. Motivasi berperan penting dalam memengaruhi perilaku seseorang di berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Maslow dalam Suralaga (2021:122) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Sardiman (2010:73), motivasi sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Winkel (1999) dalam Suralaga (2021:127) menyatakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.



Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul sebagai penggerak seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai sebuah daya penggerak, motivasi belajar begitu penting dalam proses pembelajaran termasuk belajar bahasa Jepang, karena dapat mempengaruhi cara seseorang belajar dan seberapa efektif mereka dalam menguasai bahasa tersebut.

Ada banyak penelitian yang membahas pentingnya motivasi belajar karena dapat mempengaruhi minat, konsentrasi hingga hasil belajar seseorang. Dalam penelitiannya Sunarti Rahman (2021) menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong pencapaian hasil belajar yang baik, seseorang dengan motivasi tinggi akan giat berusaha, tidak mudah menyerah dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya optimal.

Motivasi belajar seseorang tentu mengalami perubahan berupa peningkatan dan penurunan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor Uno (2021) mengungkapkan bahwa indikator yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang ada enam yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan tujuan observasi sebelum meneliti motivasi belajar, didapati beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2022 sebagai mahasiswa yang sudah di tahun ketiga perkuliahannya baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Dalam bidang akademis sendiri diketahui bahwa sebagai mahasiswa di tahun ketiga perkuliahannya tentu menghadapi tekanan akademik yang lebih tinggi, tuntutan tugas yang semakin kompleks dan juga materi perkuliahan yang juga tingkat kesulitannya bertambah. Salah satu mata kuliah yang banyak disebutkan adalah mata kuliah Nihongo Chuukyuu yang merupakan mata kuliah dengan materi belajar yang cukup kompleks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah bahasa Jepang tingkat menengah yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami tata bahasa, isi wacana dan ungkapan dalam bahasa Jepang. Pada semester 6 ini, mahasiswa angkatan 2022 sudah mempelajari Nihongo Chuukyuu 3 yang merupakan mata kuliah Nihongo pada level Chuukyuu terakhir atau yang ketiga karena selanjutnya adalah Nihongo Joukyuu.

Pada mata kuliah ini mahasiswa menyebutkan kesulitan yang dialami berupa pemahaman yang sangat kurang mengenai *bunpou*, sulit untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari, tidak dapat mengikuti alur pembelajarannya dan tingkat kesulitan dari pada mata kuliah itu sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya harus dilewati oleh mahasiswa agar dapat terus melanjutkan studi mereka hingga selesai.

Perlu diketahui bahwa untuk menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang sedang dihadapi diperlukan daya penggerak untuk menyelesaikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan daya penggerak tersebut adalah motivasi belajar. Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu menggunakan data numerik. Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur secara statistik, tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Responden dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang mengambil mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3 yang berjumlah 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan pada

penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert dan skala dikotom. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar Nihongo Chuukyuu 3 pada mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan pengukuran skala likert dan 5 butir pertanyaan dengan skala dikotom. Pertanyaan dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar yang disebutkan dalam teori motivasi belajar Uno (2021).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu skala likert 5-1 ( Sangat setuju, setuju, netra, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dan skala dikotom (ya atau tidak).

Tabel 1. Skala Likert

Jenis Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Untuk mengukur kategori motivasi belajar mahasiswa maka digunakan interpretasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Persentase

Indeks (%)	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian langsung kepada mahasiswa di tahun ketiga perkuliahan tahun ajaran 2024/2025 yaitu mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 36 orang. Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan pengukuran skala likert dan 5 butir pertanyaan dengan skala dikotom dengan mengacu pada enam indikator yang ada. Penyebaran angket berlangsung selama satu hari jadwal mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3.

#### A. Kuesioner Dengan Skala Likert

Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan yang dikelompokkan dalam enam indikator motivasi belajar. Adapun hasil persentase dari kuesioner motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Skala Likert

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Hasrat dan keinginan untuk berhasil</b>						
1	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai terbaik di mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3	44%	39%	17%	0%	0%
5	Saya merasa tertantang untuk menjadi yang terbaik diantara teman-teman saya dalam mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3	11%	28%	39%	19%	3%
20	Saya merasa puas dengan pencapaian saya dalam mempelajari Nihongo Chuukyuu 3	8%	19%	39%	31%	3%
<b>Dorongan dan kebutuhan dalam belajar</b>						
3	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas meskipun tugas tersebut terasa sangat sulit	25%	42%	28%	6%	0%
7	Saya belajar Nihongo Chyuukyuu dengan giat agar tidak mengulang mata kuliah tersebut tahun depan	47%	31%	19%	3%	0%
10	Saya tetap fokus belajar meskipun ada gangguan dari lingkungan sekitar	6%	14%	53%	25%	3%
15	Saya hadir dikelas supaya tidak kehilangan poin kehadiran	42%	19%	33%	25%	0%
<b>Harapan dan cita-cita masa depan</b>						
4	Saya merasa bersemangat untuk mempelajari topik-topik yang sulit dalam mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3	25%	42%	31%	0%	3%
12	Saya lebih suka jika dosen memberikan soal atau tugas yang sulit dan menantang	19%	22%	53%	6%	0%
13	Saya menjadi lebih giat belajar ketika melihat teman-teman saya mendapatkan nilai yang lebih bagus dari saya	3%	47%	44%	6%	0%
<b>Penghargaan dalam belajar</b>						
2	Saya menjadi lebih giat belajar ketika mendapat pujian dari dosen maupun teman-teman atas hasil belajar saya	31%	42%	28%	0%	0%
6	Saya bangga jika berhasil memahami materi Nihongo Chuukyuu 3 secara mandiri	56%	33%	11%	0%	0%

9	Saya kehilangan semangat belajar ketika usaha saya tidak mendapat apresiasi oleh dosen	6%	19%	36%	3%	14%
17	Saya termotivasi keetika dosen memberikan bimbingan dan perhatian lebih dalam proses belajar	25%	56%	19%	0%	0%
Kegiatan yang menarik dalam belajar						
8	Saya dapat mengatur waktu belajar diluar jam kuliah dengan baik tanpa harus diingatkan oleh orang lain	8%	19%	31%	36%	6%
11	Saya termotivasi ketika mendapat bantuan dan dukungan dari teman-teman saat belajar	22%	50%	28%	0%	0%
14	Saya bersemangat untuk mempelajari topik-topik yang sulit dalam mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3	3%	22%	64%	11%	0%
16	Saya lebih suka jika dosen memberikan tugas yang sulit atau menantang	3%	8%	31%	22%	36%
Lingkungan belajar yang kondusif						
18	Saya lebih mudah fokus beelajar jika suasana kelas nyaman dan tenang	58%	36%	6%	0%	0%
19	Saya lebih bersemangat ketika belajar dengan fasilitas belajar yang tersedia dengan baik (seperti media belajar dan ruang kelas)	50%	39%	11%	0%	0%

## B. Kuesioner Dengan Skala Dikotom

Kuesioner ini terdiri dari lima butir pertanyaan yang setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban “ya” atau “tidak”. Berikut data hasil kuesioner dari 36 responden.

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Skala Dikotom

No	Pertanyaan Singkat	"Ya" (f)	Persentase "Ya" (%)	"Tidak" (f)	Persentase "Tidak" (%)
1	Memiliki target/cita-cita	34	94	2	6
2	Mampu memahami materi	22	61	14	39
3	Kesehatan mempengaruhi semangat belajar	30	83	6	17
4	Merasakan perubahan positif	31	86	5	14

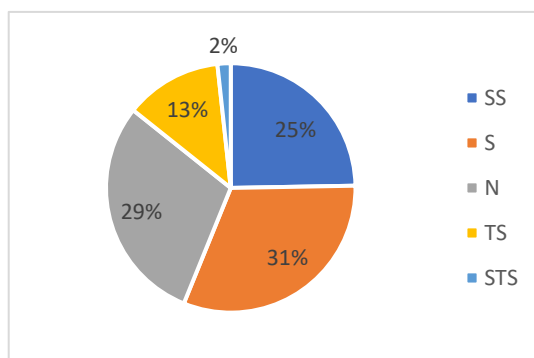
5	Metode dosen memotivasi	26	72	10	28
---	-------------------------	----	----	----	----

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rumus index% diketahui bahwa persentase motivasi belajar mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau adalah 69%. Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar diketahui motivasi belajar mahasiswa di kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3 secara keseluruhan tinggi meskipun mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang memiliki materi belajar yang cukup kompleks. Adapun hasil kuesioner mahasiswa berdasarkan indikatornya dapat dilihat sebagai berikut.

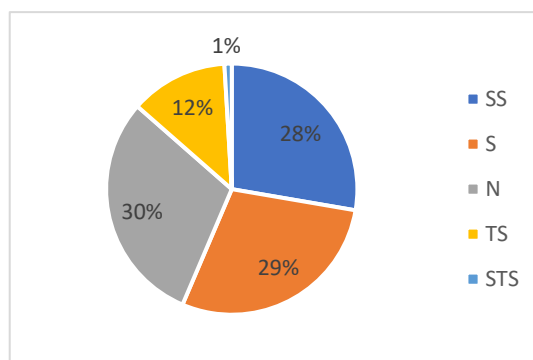
**A. Motivasi Belajar**

1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil



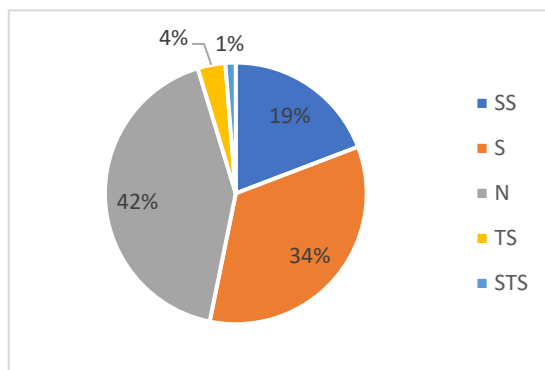
Indikator ini diukur melalui butir 1, 5, dan 20. Hasil rekapitulasi menunjukkan mayoritas responden memilih kategori SS dan S. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk berprestasi dan merasa puas jika mampu mencapai hasil belajar yang baik.

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar



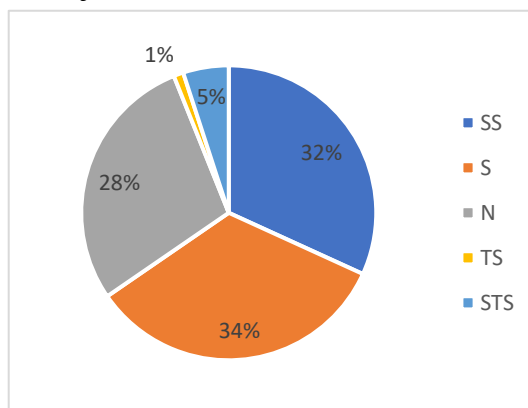
Indikator ini meliputi butir 3, 7, 10, dan 15. Hasil ini mengindikasikan bahwa dorongan internal dan kebutuhan untuk tidak mengulang mata kuliah cukup kuat, meskipun sebagian mahasiswa masih bersikap netral atau kurang termotivasi pada aspek kehadiran.

3. Harapan dan cita-cita masa depan



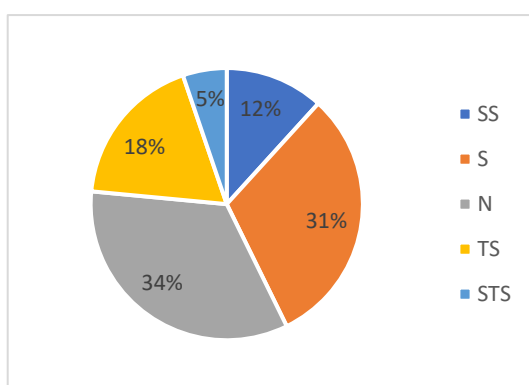
Indikator ini diukur melalui butir 4, 12, dan 13. Secara umum, harapan dan cita-cita masa depan mahasiswa cukup beragam, dengan kecenderungan pada kategori netral dan tidak setuju, yang menunjukkan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam tujuan belajar pada sebagian mahasiswa.

4. Penghargaan dalam belajar



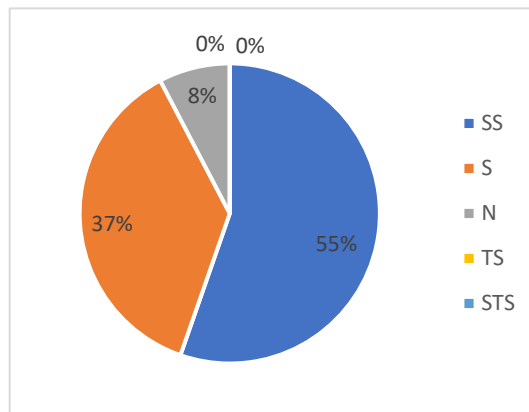
Indikator ini terdiri dari butir 2, 6, 9, dan 17. Hasil ini menegaskan pentingnya penghargaan dan apresiasi dalam meningkatkan motivasi belajar, namun juga menunjukkan bahwa kurangnya penghargaan dapat menurunkan motivasi.

5. Kegiatan yang menarik dalam belajar

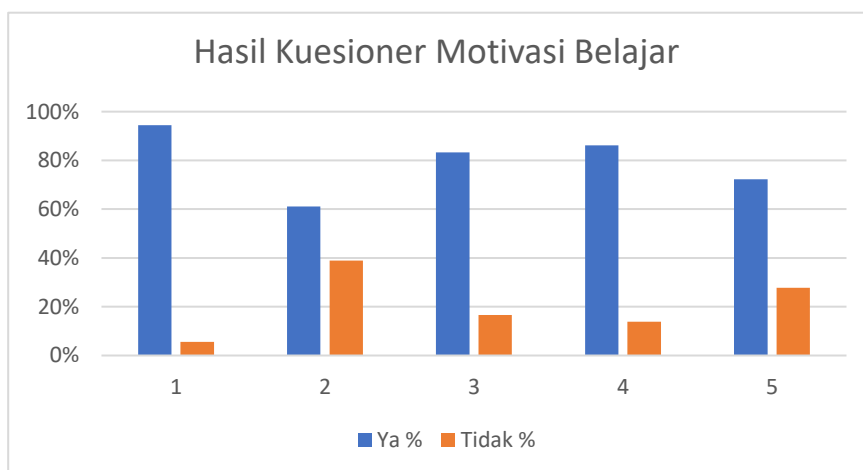


Indikator ini meliputi butir 8, 11, 14, dan 16. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang menarik dan menantang belum sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa.

### 6. Lingkungan belajar yang kondusif



Indikator ini diukur melalui butir 18 dan 19. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas yang tersedia masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung motivasi belajar mahasiswa. Adapun hasil persentase motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Nihongo Chuukyuu 3 berdasarkan skala dikotom adalah sebagai berikut.



1. Mayoritas mahasiswa (94%) memiliki target atau cita-cita yang ingin dicapai dengan belajar Nihongo Chuukyuu, seperti lulus ujian N3 atau bekerja di Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan akademik dan profesional menjadi faktor pendorong utama motivasi belajar.
2. Sebagian besar mahasiswa (61%) merasa mampu memahami materi yang diajarkan, meskipun masih terdapat 39% yang merasa kurang mampu. Ini mengindikasikan adanya variasi kepercayaan diri di antara mahasiswa.
3. Kondisi fisik dan kesehatan diakui berpengaruh oleh 83% responden, menandakan bahwa faktor eksternal seperti kesehatan sangat menentukan semangat belajar.
4. Sebanyak 86% mahasiswa merasakan perubahan positif dalam kemampuan bahasa Jepang setelah mengikuti mata kuliah ini. Pengalaman kemajuan ini memperkuat motivasi belajar mereka.
5. Metode pengajaran dosen juga berperan penting, dengan 72% mahasiswa merasa termotivasi oleh cara mengajar dosen. Ini menunjukkan pentingnya peran dosen dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.



Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Nihongo Chuukyuu meliputi beberapa aspek penting. Mayoritas mahasiswa memiliki target dan cita-cita akademik, seperti lulus sertifikasi JLPT N3 atau bekerja di Jepang, yang menjadi dorongan utama bagi mereka untuk berprestasi. Kepercayaan diri dan persepsi kemampuan diri juga memainkan peran besar, di mana mahasiswa merasa mampu memahami materi dan terus berusaha meskipun kesulitan. Kondisi fisik dan kesehatan turut mempengaruhi semangat belajar, di mana sebagian besar responden mengakui bahwa kesehatan fisik dan lingkungan sekitar berdampak pada fokus mereka. Pengalaman perubahan positif dalam kemampuan bahasa Jepang meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus belajar, sementara metode pengajaran yang interaktif dan perhatian dosen memberikan dorongan ekstra. Selain itu, penghargaan dan dukungan sosial dari dosen dan teman turut berperan, meskipun ada kalanya kurangnya apresiasi bisa menurunkan semangat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif juga penting, meskipun masih ada tantangan terkait kenyamanan kelas dan fasilitas yang perlu diperbaiki agar dapat mendukung motivasi belajar secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Nihongo Chuukyuu, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada kategori tinggi, yakni 69%. Hal ini tercermin dari mayoritas responden yang memilih kategori "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada sebagian besar indikator motivasi belajar, serta dominasi jawaban "Ya" pada angket dikotomi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya target dan cita-cita akademik yang jelas, kepercayaan diri dan persepsi kemampuan diri, kesehatan fisik dan kondisi eksternal, pengalaman perubahan positif dalam pembelajaran, metode pengajaran dan perhatian dosen, penghargaan dan dukungan sosial, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebaiknya difokuskan pada penguatan faktor internal dan optimalisasi faktor eksternal di lingkungan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-96.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ningsih, R. D., & Anggia, M. P. (2021). Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendiidkan Bahasa Jepang UNP. *Omiyage*, 4, 80-89.
- Nursyaidah. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Jurnal UINSyahada*, 70-79.
- Radjutuga, M. R. (2022). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Mata pelajaran Bahasa Jepang di SMAS NCIPS. *Japanology*, 9, 90-95. doi:10.20473/jjs.v9i2.56007

- Rahmah, Y. (2019). Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip). *Kiryoku*, 3, 1-7.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia : Antara Globalisasi Dan hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14, 1-11.
- Sastranegara, J. P. (2017). Peranan Tes Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Dalam Memahami Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17, 127-136.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., & Rosiah, R. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2, 169-181.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.